

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ketahanan pangan. Oleh karena itu, peran petani sangat penting untuk mewujudkan ketahanan pangan (Among dalam Sri Asih *et al*, 2023). Indonesia adalah negara terbesar yang kaya akan sumber daya alam, adat istiadat, dan perkembangan intelektual. Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya tentunya sangat potensial untuk dijadikan daya tarik wisata bagi wisatawan. Pembangunan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan negara (*Sustainable Development*), oleh karena itu pembangunan pariwisata harus dilakukan selaras dengan sektor pembangunan lainnya (Rahayu & Megasari, 2018). Selain itu, pembangunan pariwisata yang optimal dapat merangsang pertumbuhan perekonomian suatu daerah, misalnya dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup dan kinerja industri lainnya. Dengan adanya tempat wisata maka suatu wilayah akan semakin maju dan berubah sehingga tidak lagi menjadi desa yang tertinggal.

Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan lahan pertanian dan sumber daya alamnya. Karena pengunjung dapat menikmati hasil kebun, suasana alam di lokasi agrowisata, dan peluang membangun kemitraan usaha di bidang pertanian, maka agrowisata dan wisata edukasi sangat erat hubungannya. Agrowisata merupakan salah satu bentuk inovasi perekonomian di sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah pada upaya agribisnis (Makarim dan Baiquni, dalam Visnu, 2021). Oleh karena itu, dengan semakin banyak dan berkembangnya agrowisata juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Vera, (2009) menyatakan bahwa pengembangan agrowisata di dukung dengan adanya keputusan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/5/2022 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Dalam pasal 1 angka 9 di tetapkan

“Bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah suatu bentuk yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan”. Inisiatif untuk mempromosikan kegiatan pertanian dengan kedok "agrowisata" diperkirakan akan bermanfaat bagi kota-kota terdekat. Meningkatkan pendapatan petani merupakan salah satu cara untuk mendorong mereka terus bertani dan menjaga tanahnya. Contoh nyata pengembangan pertanian agrowisata dengan masa depan yang menjanjikan diperlukan untuk membangkitkan antusiasme petani. Agrowisata kelengkeng merupakan salah satu kegiatan agrowisata yang diciptakan Kabupaten Bantul. Namun demikian, *stakeholder* yang mempunyai dampak paling besar terhadap pertumbuhan agrowisata harus berperan dalam pengembangannya. Setiap *stakeholder* dalam suatu proyek mempunyai fungsi tertentu, dan kerja sama di antara mereka akan mempengaruhi keberhasilan proyek.

Stakeholder adalah individu atau kelompok organisasi yang memiliki kepentingan dalam suatu program pembangunan dan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatannya, dengan hasil potensial yang mungkin positif atau negatif, sebagaimana dikemukakan oleh Hertifah dalam karya Mahfud, Haryono, dan Anggraeni (2021). Setiap *stakeholder* memiliki peran yang berbeda, dan kolaborasi mereka dalam suatu proyek berdampak signifikan terhadap keberhasilannya. Menurut Patminingtyas, sebagaimana dikutip dalam Chrismawati dan Pramono (2021), kolaborasi *stakeholder* merupakan upaya kerja sama dan interaksi sosial, di mana para *stakeholder* berpartisipasi dalam perumusan kebijakan dan bertindak sebagai agen untuk memotivasi perubahan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Peran *stakeholder* dalam membina potensi lokal terkait erat dengan peran Local Champion. Local Champion adalah individu yang mengambil inisiatif untuk mendorong perubahan sosial atau kelembagaan, secara efektif menjaga hubungan antara pemimpin dan pengikut, dan pada akhirnya bertindak sebagai mediator,

fasilitator, dan penggerak, sebagaimana dijelaskan oleh Ecopolan International dalam karya Simanjuntak dan S. Sariffudidin (dalam Chrismawati & Pramono, 2021). *Stakeholder* dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok utama: pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Tentu saja, untuk menciptakan agrowisata, rencana atau peraturan yang dituangkan dalam peraturan pengembangan agrowisata harus dipatuhi. Selain itu, aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan agrowisata harus diidentifikasi. Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian dan Pangan, Pemerintah Desa, dan Kelompok Tani merupakan instansi dan *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan agrowisata buah kelengkeng.

Wisata yang menjadi andalan Yogyakarta untuk menarik wisatawan mancanegara dan domestik yaitu wisata alam. Salah satunya yaitu agrowisata buah kelengkeng yang ada di Desa Murtigading Kabupaten Bantul. Desa Murtigading, sebagai salah satu daerah yang terletak kurang lebih 2,5 km dari wilayah Pantai Goa Cemara (Fatmawati, dalam Susanti et al., 2022) dapat dikembangkan sebagai salah satu desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas dengan berbagai potensi wisata yang ada di wilayah tersebut.

Potensi agrowisata di Kabupaten Bantul salah satunya adalah tanaman buah kelengkeng. Kelengkeng (*Dimocarpus longan lour*) merupakan tanaman dan buah khas daerah subtropis dan tropis, sehingga tanaman ini tidak bisa tumbuh di Eropa, apalagi di Negara lain khususnya Negara Inggris. Di Indonesia kelengkeng dimanfaatkan sebagai tanaman agrowisata yang mampu menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait dengan tanaman dan buah kelengkeng ini. Sektor pariwisata buah kelengkeng ini cukup untuk memenuhi beberapa kategori dalam sektor pariwisata, karena memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif serta beragam karena menjadikan pengalaman yang berharga tersendiri bagi pengunjung.

Berdasarkan Data Primer (2024), Di Kecamatan Sanden Terdapat salah satu Agrowisata Kebun Buah Kelengkeng yang telah berdiri sejak tahun 2015 yang merupakan program pemberdayaan masyarakat desa murtigading hingga saat ini yang menjadi salah satu upaya pememrintah desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Agrowisata tersebut diolah kelompok tani duta makmur, kelompok tani duta makmur berjumlah 60 anggota, dan setiap anggota masing – masing memiliki lahan sendiri atau tanah pribadi, semua lahan tersebut seluas 10 Ha kemudian disatukan dan di bentuk agrowisata kelengkeng. Selain itu masyarakat disana sangat antusias dalam berpartisipasi untuk mengelola dan mengembangkan agrowisata tersebut. Namun dalam mengembangkan agrowisata ini belum optimal, disebabkan kurang fokus dalam suatu bidang pariwisata yang menjadi tujuan dalam pengembangan. Selain itu dikarenakan beberapa kebun kelengkeng masih menghadapi tantangan dalam produksi dan kualitas produk, meskipun agrowisata kelengkeng memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi lokal, kenyataannya masih banyak kebun kelengkeng yang belum menghasilkan secara optimal. Untuk meningkatkan hasil dan kualitas produk yang optimal, diperlukan adanya peran stakeholder dalam mengatasi permasalahan tersebut yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya tarik agrowisata kelengkeng secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Stakeholder* mana saja yang terlibat dalam pengembangan potensi agrowisata kelengkeng yang ada di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul DIY?

2. Mengetahui keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan agrowisata kelengkeng di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul DIY?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya dan rumusan masalah penelitian, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan potensi agrowisata kelengkeng yang ada di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul DIY
2. Untuk mengetahui keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan agrowisata kelengkeng di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul DIY

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi peneliti dan pihak yang membutuhkan terkait penelitian peran *stakeholder* dalam pengembangan agrowisata kelengkeng.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi bagi semua pihak yang membutuhkannya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pelaku usaha
Hasil penelitian ini sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu menghadapi masalah yang ada di lokasi agrowisata.